

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Pagiri Pondok Aren Tangerang Selatan Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Mutuanisa Mahda Rena

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: mahda.rena16@mhs.uinjkt.ac.id

Miratul Hayati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: miratul.hayati@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kegiatan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Parigi Baru Pondok Aren Tangerang Selatan dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, penggunaan metode, dan proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dekriptif analisis. Subjek penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak yang berusia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Parigi Baru Pondok Aren Tangerang Selatan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan guru, serta observasi dan dokumentasi untuk menunjang data yang dibutuhkan. Dapat diketahui bahwa peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Parigi Baru Pondok Aren, Tangerang Selatan berkembang sangat baik. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an anak mampu membaca huruf hijaiyah menggunakan metode Iqro', mampu menulis huruf Arab dengan metode Imla, mampu membaca surah pendek dalam Al-Qur'an, dan mampu untuk menghafal bacaan dalam shalat.

Kata Kunci : Taman Pendidikan Al-Qur'an, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore the learning activities of The Qur'an Education Park Nurul Huda Parigi Baru Pondok Aren Tangerang Selatan in developing children's Qur'anic reading skills, use of methods, and learning processes. The method used in this study is the decryptive method of analysis. The subject of this study was a parent who had a child aged 4-6 years who participated in the Activities of Reading The Qur'an in the Education Park of the Qur'an Nurul Huda Parigi Baru Pondok Aren South Tangerang. Data is collected using interview instruments conducted with parents and teachers, as well as observations and documentation to support the required data. It can be known that the role of the Qur'an education park in developing the ability to read the Qur'an in the Nurul Huda Parigi Baru Pondok Aren Education Park, South Tangerang is very well developed. Through the Qur'anic Education Park children are able to read hijaiyah letters using

the Iqro' method, able to write Arabic letters by imla method, able to read short surahs in the Qur'an, and able to memorize readings in prayer.

Keywords : Qur'an Education Park, Ability to Read The Qur'an

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu dimana seluruh proses perkembangan dan pertumbuhan dimulai. Pada masa ini sering disebut sebagai *The Golden Age* atau periode keemasan, pertumbuhan dan perkembangan hari ini akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya (Priyanto 2014). Setia tahapan perkembangan anak tidak semua orang tua mampu untuk memenuhi kebutuhan anak dalam setiap kebutuhannya perlu adanya faktor pendukung lain seperti lembaga pendidikan guna untuk memenuhi aspek perkembangan yang dibutuhkan bagi setiap anak. Oleh karena itu pembentukan awal masa anak-anak sudah seharusnya menjadi tahap yang ideal bagi orang tua atau guru menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri anak. Salah satu perkembangan yang penting dalam masa ini ialah penanaman nilai-nilai agama serta pembentukan akhlak kepada seorang anak melalui pedoman kehidupan bagi umat manusia yaitu Al-Qur'an dan hadist.

Mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah bentuk kewajiban dan merupakan ibadah kepada Allah. Untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dapat dilakukan dengan membaca, menulis, menerjemahkan sampai menafsirkannya, adapun dalam pelaksanaannya diperlukan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis seorang anak.

Lembaga pendidikan bagi anak usia dini sebagaimana yang tercantum di dalam permendikbud 146 pasal 2 layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat. Adapun SPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim, PAUD Taman Pendidikan Al-Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha. (M. P. dan Kebudayaan 2015)

Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan sejenisnya. Perkembangan pendidikan Al-Qur'an yang begitu besar mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan aspek baca dan menulis Al-Qur'an pada anak (Imam Machali 2014). TPQ merupakan suatu "Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 6-12 tahun, yang menjadikan seorang anak mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya.(Hasriani 2019)

Lembaga TPQ disini sebagai wadah bagi seorang anak untuk menumbuh kembangkan aspek-aspek nilai moral agama, melalui pembelajaran yang menyenangkan di tahapan usianya yaitu bermain sambil belajar. Taman pendidikan Al-Qur'an ini juga sebagai bentuk pendidikan non formal khususnya untuk anak usia dasar untuk mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid.(Hasriani 2019)

Mengingat pentingnya sebuah pendidikan bagi seorang anak dalam keluarga ataupun masyarakat, anak juga harus dicukupkan dalam pembentukan aspek lain yang mampu menunjang kebutuhannya menjadi pribadi yang

berakhlakul karimah, berkenaan dengan hal ini yaitu mempelajari Al-Qur'an bagi seorang anak sehingga ketika dewasa anak sudah mampu menjadi individu yang Qur'ani dan mampu membaca, menulis dan mengamalkan isi dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, karena pada kenyataannya sampai saat ini sebagian masyarakat khususnya di Indonesia masih belum melek huruf Al-Qur'an. Menurut hasil riset tahun 2018 yang dilakukan dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) tingkat buta huruf Alquran di Indonesia terbilang tinggi yaitu 65% masyarakat Indonesia masih buta huruf Al-Qur'an. Selanjutnya menurut Menteri Agama Fachrul Razi dalam peluncuran publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat hari Selasa tanggal 28 Juli 2020, tingkat buta huruf Al-Qur'an masih terbilang tinggi yaitu 65% persen masyarakat Indonesia belum mampu mengenal aksara Al-Qur'an. (Dewi Mulyani, Imam Pamungkas 2018)

Oleh karena itu untuk mengurangi buta huruf dalam Al-Qur'an peran TPA sangat penting untuk menunjang aspek perkembangan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak usia dini. Karena pendidikan ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan terhadap nilai-nilai Islam seperti membaca dan menulis Al-Qur'an yang memang dibutuhkan bagi seorang anak dan sebuah bentuk kewajiban bagi seorang individu muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan memberikan pembelajaran Al-Qur'an untuk memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar. Taman pendidikan Al-Qur'an menitikberatkan kepada pembelajaran Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. (Malik 2013)

Adapun faktor yang menjadi tolak ukur ketidakmampuan seorang anak dalam mempelajari Al-Qur'an ialah kurangnya pengajar atau guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) akibat tidak seimbangnya antara jumlah penyuluh agama Islam dan guru-guru TPA dengan pengetahuan dasar Al-Quran dengan jumlah masyarakat Islam di Indonesia. Menurut Sekretaris Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama Muhammadiyah Amin mengatakan bahwa, perekrutan penyuluh agama Islam dengan anggaran yang sangat kecil, sehingga jumlah penyuluh agama Islam terpaksa dikurangi dari 75.313 orang menjadi 45 ribu orang. Faktanya jumlah penyuluh agama atau guru TPA hanya 45 ribu sedangkan umat Islam di Indonesia sekitar 217 juta. (kiki sakina 2018)

Pembelajaran Al-Qur'an adalah bentuk kewajiban yang harus ditumbuh kembangkan untuk setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Ini yang menjadi ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. (Anggranti 2016). Pembelajaran ialah upaya yang dibangun untuk menciptakan iklim yang kondusif sehingga peserta didik mampu termotivasi untuk menginterpretasikan makna serta mampu menghargai perbedaan yang terjadi dalam menginterpretasikan suatu objek yang dikaji. (Mulyasa, Iskandar, and Aryani 2016). Melihat hal ini sudah seharusnya faktor penunjang lainnya harus di bangun guna untuk mempersiapkan anak menjadi seorang yang mampu mengenal nilai-nilai Islam khususnya mengenai membaca serta menulis Al-Qur'an, seperti perlu adanya dukungan orang tua sebagai faktor pendukungberkembangnya pembentukan akhlak dan kepribadian anak, tetapi pada kenyataannya banyak orang tua tidak mampu menangani setiap pendidikan anaknya secara keseluruhan, karena berbagai faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan lain sebagainya.

Faktor lainnya ialah kurangnya metode pembelajaran yang menarik guna menumbuhkan motivasi belajar, karena karakteristik seorang anak ialah belajar sambil bermain. Oleh karena keterbatasan itu peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) penting untuk menunjang aspek perkembangan seorang anak dalam kebutuhannya untuk mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

Dalam setiap pembelajaran seorang anak juga tidak terlepas dari proses dan hasil yang diperoleh, untuk itu sebagaimana program-program lainnya dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an juga anak perlu mendapatkan perhatian khusus agar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar, tidak hanya dalam tahapan pelaksanaan saja tetapi seorang guru TPA juga harus mampu mengevaluasi hasil, karena dengan memberi penilaian secara menyeluruh seorang guru mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Karena bentuk penilaian yang dilakukan akan menjadi tolak ukur sejauh mana seorang anak mampu memahami materi Al-Qur'an yang disampaikan.

Hal ini sangat erat kaitannya dengan lembaga pendidikan yang mampu memfasilitasi adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik belajar anak guna mengurangi jumlah masyarakat yang buta huruf Al-Qur'an. Fakta yang tidak bisa dihindarkan bahwa Al-Qur'an menjadikan membaca dan menulis itu sebagai prioritas utama yang penting. Pembelajaran Al-Qur'an adalah bentuk kewajiban yang harus ditumbuh kembangkan untuk setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Ini yang menjadi ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Melihat pentingnya baca tulis Al-Qur'an bagi setiap individu, khususnya anak usia dini yang sedang berkembang seluruh aspek perkembangan di dalam dirinya, karena pondasi penting yang harus dibangun dalam diri anak ialah akhlak, serta keTahuidan kepada Tuhan Nya. Untuk itu pentingnya mengajarkan anak membaca, menulis Al-Quran ataupun doa sehari-hari yang terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan doa sampai kepada pemahaman dan pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian baca tulis Al-Qur'a diatas kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini ialah bagaimana seorang anak mampu untuk mengenal karakteristik dari sebuah huruf hijaiyyah sebelum kepada tahap membaca Al-Qur'an menurut kaidah-kaidah nya dan mampu menuliskannya sesuai dengan kemampuan berdasarkan usianya menggunakan metode-metode yang tepat dengan karakteristik perkembangan anak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa di TPA Nurul Huda menggunakan metode Iqro yang bervariasi dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an nya, guru sangat kreatif dalam menganalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan berbagai macam alat peraga seperti audio visual, atau media pembelajaran untuk kegiatan menulis seperti playdough, pewarna makanan, origami ataupun permainan fisik motorik anak yang terkait dengan baca tulis Qur'an dengan kelas atau jenjang yang berbeda sesuai usia anak.

Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an ini, maka peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan aspek-aspek agama, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan berorientasi kepada pembentukan akhlak dan kepribadian seorang anak.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian khusus tentang Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan baca tulis di TPA Nurul Huda Parigi baru, Pondok Aren.

Metode

Penelitian ini merupakan kualitatif studi kasus dimana objek yang diteliti menarik untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mengangkat informasi dibalik fenomena yang terjadi. Metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (J.Moleong 2004). Karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta, fenomena serta data-data yang terkait peranan TPA untuk mengembangkan baca tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian ini juga digunakan penelitian lapangan (field research) yaitu dengan terjun langsung dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Hasil dan Pembahasan

Metode Tulis Al-Qur'an Yang Digunakan Untuk Mengenalkan Huruf Arab

Dari hasil wawancara yang dilakukan TPA Nurul Huda juga menerapkan metode Imla' untuk menulis. Selain huruf Arab yang ditekankan kepada anak usia dini, TPA Nurul Huda juga mengenalkan huruf alfabet menggunakan titik-titik di buku tulis masing-masing anak. Dimulai dari menulis huruf Arab yang terpisah sampai anak mampu untuk menulis beberapa huruf untuk disambung. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang ditemukan dilapangan. Metode yang diterapkan ini dianggap cukup efektif untuk anak mampu menulis, dan anak sangat termotivasi ketika belajar menulis dengan cara demikian.

Dari data yang didapati metode yang diterapkan TPA Nurul Huda dalam mengembangkan kemampuan menulis Arab menggunakan metode Imla' sudah cukup efektif dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menulis. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun kegiatan Imla' yang dilakukan ditemukan hasil observasi terhadap 30 anak dengan 46,67 % Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 53,33% Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Imla' yang dilakukan TPA Nurul Huda sudah dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Karena huruf Arab mempunyai karakteristik berbeda dari huruf latin, perbedaan ini menjadi faktor penting yang harus diajarkan kepada anak. (Maujud 2018)

Metode Membaca Yang Digunakan Dalam Mengenalkan Huuf Hijaiyah

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan metode membaca yang digunakan dalam pembelajaran ialah metode *Iqro'*. Hasil observasi yang dilakukan kepada 30 anak adalah 100 % berkembang sangat baik (BSB). Kegiatan ini dilakukan bergilir pada setiap anak sesuai dengan jilid yang mereka baca.

Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa metode membaca dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode *Iqro'* sudah efektif dirasakan oleh orang tua dan guru, begitupun dalam hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam kategori berkembang sangat baik. Dengan ditemukannya metode *Iqra'* ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK Al- Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA) yang merupakan suatu bentuk lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir- akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. (Junaidi 2018)

Penerapan Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Penerapan *reward* sebagai alat bantu motivasi bagi anak-anak dalam proses belajar mengajar. Contohnya ketika seorang anak mampu menghafal doa-doa atau hadits anak akan mendapatkan reward hal ini akan memacu anak lainnya untuk ikut menghafal. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA menggunakan memberikan *reward* cukup efektif diberikan. Pemberian *reward* juga mampu membuat anak bersemangat untuk mengikuti kegiatan di TPA Nurul Huda, hal ini tidak terlepas dengan adanya faktor dari orang tua yang mampu memotivasi anak melalui reward yang diberikan.

Menumbuhkan Minat Anak Dalam Membaca Dan Menulis Al- Qur'an

TPA Nurul Huda dalam memenuhi fasilitas anak-anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dianggap cukup memenuhi kebutuhannya, hanya saja media-media pembelajaran yang tersedia masih sangat kurang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ialah dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran anak. Hal itu karena membuat anak mampu termotivasi dan lebih nyaman untuk berkegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian Harian Yang Dilakukan Kepada Setiap Anak Dalam Aspek Baca Tulis Al-Qur'an

TPA Nurul Huda menerapkan sistem 'lanjut' atau 'tidak lanjut' dalam penilaian membaca Iqro'. Adapun penilaian harian yang dilakukan dalam menulis Al-Qur'an menggunakan skor atau bintang yang dituliskan di buku masing-masing anak. Penilaian ini sudah berjalan dengan sangat baik. Pembelajaran memang tidak terlepas dari sebuah penilaian yang dilakukan guru, untuk mengukur sejauh mana seorang anak mampu memahami materi atau memahami sebuah bacaan atau tulisan. (K. pendidikan dan Kebudayaan 2020)

Media Yang Disiapkan Untuk Proses Baca Tulis Al-Qur'an

Media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai alat yang digunakan untuk memahami sebuah materi, tetapi dalam hal ini persediaan media yang sesuai untuk kebutuhan seorang anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dirasa kurang memenuhi kriteria. TPA Nurul Huda hanya menyediakan media dalam kegiatan pembelajaran berupa papan tulis dan spidol sebagai penunjang aktivitas belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan media pembelajaran yang disiapkan di anggap kurang memenuhi.

Pada dasarnya anak belajar melalui kegiatan yang kongkret, dan hal tersebut harus dipenuhi dengan ketersediaan media pembelajaran, tetapi hal ini belum tersedia secara khusus di TPA Nurul Huda. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa TPA Nurul Huda kurang memenuhi alat atau media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar anak. (Nurrita 2018)

Hasil perkembangan membaca dan menulis Al-Qur'an selama mengikuti kegiatan di TPA Nurul Huda

Dalam aspek membaca surah pendek. Adapun indikator lain dalam membaca surah pendek adalah 46,67% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 53,33% Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan sebagaimana anak sudah mampu melafalkan hafalan surah-surah pendek di juz 30, dan yang lainnya masih terbata-bata tetapi mampu menyelesaikan

keseluruhan surat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada indikator ini anak berkembang sangat baik.

Dalam aspek bacaan sholat dalam praktik sholat. Adapun indikator dalam membaca bacaan sholat adalah 53,33% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 46,67% Berkembang Sangat Baik. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan secara langsung saat praktek sholat dilakukan yaitu hampir semua anak mampu membaca bacaan sholat sesuai dengan urutannya dan melafalkan dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini anak mampu membaca bacaan sholat berkembang sesuai harapan.

Dalam aspek anak menulis huruf Arab menggunakan titik. Adapun dalam indikator menulis huruf Arab menggunakan titik-titik adalah 100% Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan seluruh anak mampu mengerjakan tugas menulis huruf Arab menggunakan titik-titik yang ada dibuku masing-masing dengan sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam mengembangkan baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Huda sudah berkembang sangat baik, hal ini di dukung oleh faktor-faktor seperti guru-guru yang sudah berpengalaman, orang tua yang mampu memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta buku-buku yang digunakan untuk mendukung kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Melalui peran TPA anak sudah mampu membaca huruf hijaiyah, mampu membaca dua atau lebih huruf hijaiyah, anak juga mampu menghafal surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an. Adapun untuk kegiatan menulis Al-Qur'an TPA Nurul Huda menggunakan metode Imla' dimana metode ini cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan menulis Arab anak, sehingga anak mampu untuk menyalin kembali huruf Arab yang dicontohkan, menulis angka Arab dan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Dari analisis wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan terhadap guru, orang tua dan anak di TPA Nurul Huda yang berkaitan dengan peran TPA dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Quran di TPA Nurul Huda Parigi Pondok Aren Tangerang Selatan dapat disimpulkan bahwa TPA berperan penting dalam aspek perkembangan baca tulis Al-Quran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara lapangan yang dilakukan terhadap orang tua dan guru bahwa peran TPA dalam menumbuhkan kemampuan anak seperti membaca Al-Quran, mampu menulis huruf hijaiyah sesuai dengan metode yang diberikan yaitu *Iqro'* dan *Imla'* serta anak mampu menghafal surah-surah pendek dalam Al-Quran termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik".

Daftar Pustaka

- Anggranti, Wiwik. 2016. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong." 1.
- Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, Dinar Nur Inten. 2018. "Al-Quran Literacy for Early Children With Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi* 2(2).
- Hasriani. 2019. "Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar." Universitas Alauddin Makassar.

- Imam Machali, Fia Ainul Munawaroh. 2014. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Yogyakarta." *Jurnal An-Nur* 2: 204.
- J.Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Junaidi, M.Si. 2018. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. ed. Bildung. Yogyakarta.
- Kebudayaan, Kementerian pendidikan dan. 2020. *Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah*.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- kiki sakina, Agus Yulianto. 2018. "Buta Aksara Al-Qur'an Tinggi Ini Kata Kemenag."
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang." *Dimas* 13: 398.
- Maujud, Fathul. 2018. "Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat." *el-Tsaqafah* XVI: 28.
- Mulyasa, H.E, Dadang Iskandar, and Wiwik Dyah Aryani. 2016. *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurrita, Teni. 2018. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *Misykat* 3.
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru*.